www.lp3m.say.ac.id

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LANSIA PENDERITA *ARTHRITIS GOUT*

Vera Hazielawati, Widaryati
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta
Email : widaryati2902@yahoo.com

ABSTRAK

Arthritis Gout merupakan salah satu dari 101 jenis penyakit rematik. Pada umumnya, penderita arthritis gout menderita penyakit ini seumur hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia penderita arthritis gout di Dusun Modinan Gamping Sleman.Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan *pre post test with control*. Populasi sebanyak 45 orang dan sampel yang diambil 20 orang, dengan metode *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Paired T-test* dan *Independent T-test*.Nilai uji *Independent T-test* selisih antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p yaitu 0,007 ($p<0.05$), artinya ada perbedaan kadar asam urat pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita arthritis gout.Bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan obat tradisional yaitu air rebusan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat.

Kata kunci: Penyakit Arthritis Gout, Manfaat Obat Herbal, Asam Urat dan Daun Salam.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

PENDAHULUAN

Pakar Penyakit Rematik *World Health Organization* Darmawan (2008) mengatakan bahwa *arthritis gout* (asam urat) adalah salah satu dari 110 jenis penyakit rematik. Berdasarkan survay *World Health Organization*, Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia yang penduduknya menderita asam urat. Pada umumnya penderita akan menderita seumur hidup, sebagian tidak kambuh, dan sebagian beberapa kecil mengalami kekambuhannya.

Hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa prevalensi penyakit *arthritis gout* yang sudah diagnose

www.lp3m.say.ac.id

terdapat 9,3% dan yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan lain dengan gejala terdapat 27,1% data ini deperoleh dari hasil Riskesdas pada tahun 2007, dan pada data di daerah Sleman pada usia lanjut 60-69 tahun terdapat ganguan sendi *arthritis gout* sebanyak 2.584 kasus. Penyakit asam urat ditandai oleh gangguan linu-linu, terutama di daerah persendian tulang. Tidak jarang timbul rasa amat nyeri bagi penderitanya. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya radang pada persendian. Radang sendi tersebut ternyata disebabkan oleh penumpukan kristal di daerah persendian. Tingginya kadar asam urat dalam darah juga dapat menyebabkan *gout* yang merupakan salah satu jenis rematik. Menurut Kertia (2009) asam urat ini merupakan penyakit komplikasi dari hiperurisemia apabila penyakit ini tidak segera diobati maka akan berakibat terjadinya infeksi. Jika hal ini terjadi disekitar tofi (timbunan Kristal monosodium urat mono hidrat di sekitar sendi) yang sudah lama maka akan terjadi infeksi yang akan mengeluarkan banyak nanah, sehingga menyebabkan nyeri hebat, bertambah bengkak, kaku dan bahkan demam. Asam urat pada kondisi kronis akan menyebabkan komplikasi ke ginjal, jantung, infeksi lainnya yang dapat menimbulkan kematian.Selain itu bisa menyebabkan kecacatan tidak terbatas pada sendi, dan dapat mengganggu aktivitas. Di Indonesia, *arthritis gout* menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit *Osteoartritis* (Alifiasari, 2011).

Upaya untuk menghindari dampak dari penyakit reumatik diatas dapat melakukan penatalaksanaan secara baik dan berkesinambungan. Penatalaksanaan dilakukan secara non farmakologi, dengan obat tradisional dan bisa dengan diet khusus penderita asam urat..129 kasus.Penggunaan obat tradisional di Indonesia pada hakekatnya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Keuntungan dari penggunaan obat tradisional adalah efek samping yang relative kecil dibanding dengan obat yang modern (www.lawskripsi.com).

Obat tradisional yang berasal dari tanaman memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat – obatan kimia.Hal ini disebabkan karena efek dari tanaman obat bersifat alami, tidak sekeras efek dari obat – obatan kimia.Tubuh manusia relatif lebih mudah menerima obat dari bahan

STIKES Aisyiyah yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

tanaman dibandingkan dengan obat kimia (Muhlisah, 2007). Dalam dunia pengobatan tradisonal Indonesia satu tanaman yang dapat diduga mampu untuk menurunkan kadar asam urat adalah daun salam *(Eugenia Polyantha Wight)* Senyawa yang dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah diantaranya adalah *flavonoida*, senyawa ini bersifat diuretic untuk menambah jumlah air kencing sehingga purin dapat keluar melalui urin (TRUBUS, 2009)

Dari hasil studi pendahuluan di Posyandu Lansia Modinan, didapatkan data pasien yang menderita *arthritis gout* kurang lebih sebanyak 45 orang yang aktif berkunjung memeriksakan penyakitnya di Posyandu lansia Modinan Banyuraden Sleman. Dari hasil pemeriksaan test kadar asam urat menunjukkan 10% diantaranya menunjukkan kadar asam uratnya >10 mg/dl, mungkin masih banyak lagi jika masyarakat dusun Modinan Banyuraden Sleman aktif untuk memeriksakan khususnya pada lansia.Menurut salah satu seorang kader Posyandu, sejauh ini belum ada tindakan secara khusus untuk menangani penyakit *arthritis gout*.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan *pre post test with control*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 20 orang.Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan responden dari populasi yang dilakukan dengan ketentuan tertentu dan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusi.Sampel terdiri atas semua penderita *arthritis gout* yang berusia >60 tahun yang memeriksakan diri di Posyandu Lansia di Dusun Modinan Banyuraden Gamping Slemanyang memenuhi kriteria inklusi Kadar asam urat tinggi, laki-laki >7 mg/dl dan perempuan >6 mg/dl, dan tidak mengkonsumsi obat penurunan kadar asam urat. Sedangkan riteria eksklusinya adalah emiliki penyakit tekanan darah rendah

www.lp3m.say.ac.id

Pemberian air rebusan daun salam adalah dari hasil rebusan 10 lembar daun salam yang telah dicuci bersih dan direbus dengan air 400ml yang dimasak hingga mendidih dan hingga tersisa 200ml, dan diberikan pada kelompok intervensi untuk dikonsumsi setiap pagi dan sore, pemberian rebusan daun salam ini diberikan selama 7 hari, yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap kadar asam urat. Pengukuran pertama dilakukan hari ke 0 sebelum pemberian air rebusan daun salam dan pengukuran kedua dilakukan hari ke 8 setelah diberikan air rebusan daun salam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah penderita *arthritis gout* di Dusun Modinan Gamping Sleman, yang di karakteristikan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan. Berikut ini adalah masing-masing responden:

Tabel 1.Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi.dan Kelompok Kontrol

		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Usia				
	51-60 th	0	0	2	20%
	61-70 th	8	80%	4	40%
	71-80 th	2	20%	4	40%
	Total	10	100%	10	100%
2	Jenis kelamin				
	Laki – laki	0	0	3	30%
	Perempuan	10	100%	7	70%
	Total	10	100%	10	100%
3	Pendidikan				
	Tidak sekolah	6	60%	9	90%
	SD	2	20%	1	10%
	SMP	2	20%	0	0
	Total	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dari umur responden, presentase tertinggi yang mendominasi pada responden yang diberikan rebusan air daun salam berkisar pada umur 61-70 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40%) dan yang terendah pada usia 71-80 tahun sebanyak 2 orang (10%).

14-10-2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

Dilihat dari jenis kelamin responden pada kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan semua.Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar responden tidak sekolah sebanyak 6 orang (30%), sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (10%) dan yang berpendidikan SMP 2 orang (10%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data karakteristik pada kelompok kontrol dari umur responden, prosentase paling sedikit berada pada usia 51-60 tahun terdapat 2 orang (10%) dan sisanya terdapat pada usia 61-70 tahun terdapat 4 orang (20%), 71-80 tahun terdapat 4 orang (20%). Pada karakteristik jenis kelamin prosentasi tertinggi terdapat pada perempuan terdapat 7 orang (35%) dan prosentase terendah terdapat pada laki-laki terdapat 3 orang (15%). Berdasarkan pada pendidikan, pada kelompok kontrol terdapat prosentase tertitinggi, responden tidak bersekolah sebanyak 9 orang (45%), dan 1 orangnya (5%) hanya berpendidikan sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan selama 7 hari dengan pemberian rebusan air daun salam kepada kelompok intervensi dan pengukuran kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol, didapatkan hasil seperti pada tabel 2.

STIKES 'Aisyiyah yogyakarta 14-10-2014

Tabel 2. Hasil Pengukuran *Pre Test* dan *Post Test* Kadar Asam Urat Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rerata	Sd	Min	Max	Selisih
Intervensi	10,01	2,69504	7,2	14,5	5,22
	4,78	2,32704	2,2	10,3	
Kontrol	9,49	2,50752	6,5	14,0	0,61
	8,92	2,68734	5,0	13,2	

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada penelitian kelompok intervensi yang dilakukan dengan memberikan rebusan air daun salam kepada 10 responden selama 7 hari didapatkan bahwa rerata kadar asam urat darah sebelum perlakuan didapatkan hasil 10,01 mg/dl, sedangkan setelah perlakuan kadar asam urat darah didapatkan hasil sebesar 4,78 mg/dl. Berdasarkan hasil rerata kadar asam urat darah menunjukkan bahwa terdapat rerata penurunan kadar asam urat darat maupun selisih antara pre test dengan post test kadar asam urat darah sebesar

www.lp3m.say.ac.id

5,22mg/dl. Selain itu dari 10 responden tersebut yang mengalami penurunan 9 orang yang 1 orang mengalami peningkatan kadar asam urat.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan bahwa rerata kadar asam urat darah *pre test* didapatkan hasil 9,49 mg/dl, sedangkankadar asam urat darah*post test* didapatkan hasil 8,92 mg/dl. Berdasarkan hasil rerata kadar asam urat darah tersebut menunjukkan bahwa terdapat selisih rerata penurunan kadar asam urat pre test dan post test sebesar 0,61 mg/dl. Selain itu dari 10 responden 7 responden mengalami penurunan kadar asam urat, 3 responden mengalami peningkatan kadar asam urat.

Berdasarkan dari uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk kelompok intervensi didapatkan hasil pre test 0,061 dan post test 0,109 dengan nilai sig >0,05. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa kelompok intervensi terdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan yaitu dengan Parametric paired t-test.Berdasarkan dari uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk kelompok kontrol didapatkan hasil pre test 0,053 dan post test 0,899 dengan nilai sig >0,05. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa kelompok kontrol terdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan yaitu dengan Parametric paired t-test. Tabel 5 Hasil Uji Statistik Paired T-test kadar asam urat pada kelompok kontrol.

STIKES 14-10-2014 Aisyiyah yogyakarta

Tabel 3. hasil uji statistic Paired T-test pada kelompok intervensi

Subjek	Variabel	Mean	SD	Df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Intervensi	Pretest	10,0100	2,69504	9	0,003
	Posttest	4,7800	2,32704		
Kelompok Kontrol	Pretest	9,4900	2,50752	9	0,474
	Posttest	8,9200	2,68734		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired T-test pada kadar asam urat sebelum dan sesudah intervensi didapatkan asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,003 (p 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah intervensi pada penderita Arthritis Gout.

www.lp3m.say.ac.id

Berdasarkan tabel5 didapatkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired T-test didapatkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) untuk kadar asam urat pre test dan post test sebesar 0,474 (p 0,05). Artinya tidak terdapat perbedaan rerata kadar asam urat antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan perlakukan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan uji statistik Independent t-test. dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik *Independent T-test* Pre Test dan *Post test*Kadar Asam Urat antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

	Kelompok	**Mean**	**Sd**	**Df**	**Sig.(2-tailed)**
Pre test	Pretest Kontrol	9,4900	2,50752	18	0,660
	Pretest intervensi	10,0100	2,69504		
Post test	Posttest Kontrol	8,9200	2,68734	18	0,002
	Posttest intervensi	4,7800	2,32704		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hasil uji beda pre test kadar asam urat antara kelompok kontrol dan kelompok itervensi didapatkan hasil 0,660 (p>0,05). Artinya tidak terdapat perbedaan kadar asam urat pre test antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji post test kadar asam urat antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi didadapatkan nilai p sebesar 0,002 (p<0.05). Artinya terdapat perbedaan kadar asam urat pada post test anatara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Untuk mengetahui perbedaan penurunankadar asam urat pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, yaitu menghitung selisih dari hasil sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi dengan *Independent T-test*

Tabel 5. Hasil Uji Statistik *Independent T-test* Uji Penurunan Kadar Asam Urat antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kelompok	**Mean**	**Sd**	**Df**	**Sig.(2-tailed)**
Penurunan Kontrol	0,5700	2,41111	18	0,007
PenurunanIntervensi	5,2300	4,18145		

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji penurunan kadar asam urat antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebesar 0,007 ($p<0.05$) yang artinya ada perbedaan hasil uji penurunan kadar asam urat pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Modinan Banyuraden Gamping Sleman selama 1 minggu dengan jumlah responden sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi dua yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Responden pada kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan semua, sedangkan responden pada kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang dan laki-laki sebanyak 2 orang.

Responden pada kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan semua, sedangkan responden pada kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang dan laki-laki sebanyak 2 orang. Menurut Misnadiarly (2007), kadar asam urat normal pada pria berkisar 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan berkisar 2,6-6 mg/dl. Kadar rata-rata asam urat di dalam darah tergantung pada usia dan jenis kelamin. Setelah pubertas, pada pria kadar asam urat meningkat secara bertahap dan mencapai 5,2 mg/dl. Pada perempuan, kadar asam urat biasanya tetap rendah baru pada usia pramenopause kadarnya meningkat mendekati kadar asam urat pada laki-laki, bisa mencapai 4,7 mg/dl, bahkan bisa lebih.

Menurut Anjarwati (2010), meningkatnya kadar asam urat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkonsumsi alkohol. Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat ini merupakan penyebab karena mengkonsumsi makanan yang berkadar tinggi purinseperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis, dan kepiting. Keadaan ini akan membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah. Berdasarkan data yang didapatkan dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, penyebab tingginya kadar asam urat responden

STIKES 14-10-2014 Aisyiyah yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

yaitu akibat dari konsumsi makanan tinggi purin seperti kacang tanah, bayam, buncis, melinjo, daun singkong, daging, jeroan dan kembang kol. Hal inilah yang membuat tingginya kadar asam urat dalam darah pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Dusun Modinan Gamping Sleman.

Pada faktor usia dan jenis kelamin, responden pada kelompok intervensi rata-rata berusia 60-70 tahun sebanyak 8 orang, usia 70-80 tahun sebanyak 2 orang dan berjenis kelamin perempuan semua. Pada responden kelompok kontrol rata-rata berusia 61-60 sebanyak 2 orang, usia 61-70 sebanyak 4 orang, 71-80 tahun sebanyak 4 orang, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang, laki-laki sebanyak 2 orang. Menurut teori yang diungkapkan Dalimartha (2008) pada usia > 50 tahun perempuan terjadi penurunan hormon estrogen, sedangkan manfaat pada hormon estrogen adalah membantu asam urat dalam darah keluar melalui urin dan apa bila hormon estrogen menurun maka terjadi kurangnya pembuangan asam urat sehingga kadar asam urat meningkat, dalam hal ini perempuan lebih berisiko mengalami asam urat setelah pramenopause.

Berdasarkan data karakteristik pendidikan pada kelompok intervensi yang tidak bersekolah sebanyak 6 orang yang berpendidikan SDdan pada kelompok kontrol yang tidak bersekolah sebanyak 9 orang. Bahwa pada faktor pendidikan berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang, responden yang pendidikannya tinggi, maka perhatian terhadap makanan lebih baik di bandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan , semakin tinggi intensitas pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan akan semakin tinggi (Kusnanto, 2006). Mereka yang berpendidikan tinggi umumnya perilakunya berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah, dimana sebagian besar pada responden yang berpendidikan rendah memiliki kadar ar asam urat yang tinggi.

Jumlah responden kelompok intervensi sebanyak 10 orang diantaranya perempuan semua. Berdasarkan tabel , menunjukkan hasil pengukuran nilai rata-rata kadar asam urat setelah diberikan perlakuan selama 7 hari dengan diberikan

STIKES 14-10-2014 Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

rebusan air daun salam menjukkan penurunan kadar asam urat dari nilai 10,01 mg/dl menjadi 4, 78 mg/dl. Selain itu berdasarkan tabel 5 uji beda post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai sig 0,002 yang artinya bahwa ada perbedaan pada kadar asam urat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pada hasil uji beda ini sudah terbukti bahwa pada kelompok intervensi yang telah diberi air rebusan daun salam menunjukkan penurunan kadar asam urat pada hari ke tiga sehingga dosis pemberian air rebusan daun salam diturunkan, dan pada hari ke delapan masih menujukkan penurunan kadar asam uratnya. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil penurunan kadar asam urat tidak seperti pada kelompok intervensi yang telah diberikan rebusan air daun salam,pada kelompok kontrol terlihat penurunnannya hanya sedikit saja. Sehingga pada penelitian ini Ha di terima karena taraf signifikannya lebih kecil dari P<0,05. Pada penelitian ini dinyatakan turun jika kadar asam urat setelah diberikan perlakuan kadar asam uratnya akan lebih rendah dari pada sebelum diberikan air rebusan daun salam. Pada penelitian ini peneliti tidak menganjurkan responden untuk membatasi diet tinggi purin, konsumsi alcohol, mengkonsumsi obat penurun arthritis dari kedua factor tersebut akan mempengaruhi perubahan kadar asam urat, sehingga pada penurunan ini tidak dipengaruhi pada faktor makanan tinggi purin dan konsumsi obat anti arthritis.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil post test pada kelompok intervensi hari ke 8 menunjukkan bahwa 9 orang mengalami penurunan kadar asam urat dan 1 orang mengalami peningkatan kadar asam urat. Pada peningkatan kadar asam urat disebabkan oleh konsumsi makanan sehari-hari yang mengandung tinggi purin. Sedangkan pada 9 responden yang benar-benar melakukan diet tinggi purin dan mengkonsumsi rebusan air daun salam mengalami penurunan kadar asam urat yang sesuai batas normal kadar asam urat. Menurut Kurnia (2009) mengkonsumsi makanan seperti tempe, bayam, jeroan, kepiting, kerang dan kembang kol akan menyebabkan produksi asam urat di dalam tubuh meningkat karena metabolisme makanan tersebut akan membentuk asam urat.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

Dalam penelitian ini air rebusan daun salam di berikan dalam 1 gelas dalam 1 kali konsumsi, pemberian ini dilakukan selalama 7 hari dan di berikan dua kali sehari setiap pagi dan sore. Proses terjadinya penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan air daun salam, menurut teori yang ada bahwa daun salam mengandung kandungan zat kimia yang terdapat pada daun salam meliputi *flavonoid, tritepen, tannin, polifenol, alkaloid,* dan minyak atsiri yang memperbanyak produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (Handadari, 2007).

Flavonoid adalah zat yang terdapat pada tumbuhan hijau yang memiliki 15 rantai karbon, senyawa flavonoid bersifat antioksidan yang dapat menghambat enzim xantin oksidase, sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat. Selain itu flavonoid bersifat deuretik yang artinya artinya memperbanyak urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat (TRUBUS,2009). Tanin, polifenol, dan alkoloid memiliki sifat deuretik seperti flavonoid yang juga membantu membuang asam urat melalui urin. Sedangkan pada minyak atsiri mempunyai aroma wangi yang terdapat pada tumbuhan, seperti pada daun salam yang mempunyai bau harum dan dapat menenangkat syaraf pusat dan bermanfaat sebagai penurunan tekanan darah (Dalimartha, 2008).

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rerata kadar asam urat pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan air daun salam didapatkan hasil 10,01 mg/dl dan sesudah pemberian didapatkan hasil 4,78 mg/dl. Sedangkan rerata pre test kadar asam urat pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebesar 9,49 mg/dl dan post test sebesar 8,92 mg/dl. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap pada lansia penderita *arthritis gout.*

www.lp3m.say.ac.id

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran. Pertama bagi masyarakat diharapkan agar masyarakat meneruskan pengobatan rebusan air daun salam dan aktif untuk memeriksakan kesehatannya. Kedua bagi profesi keperawatan diharapkan agar penelitian ini sebagai bahan referensi dalam memberikan informasi tentang obat tradisional bagi penderita *Arthritis Gout*. Ketiga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah responden penelitian, terutama pada responden laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, W.2010. *Tulang dan Tubuh Kita*. Getar Hati: Yogyakarta.

Alifiasari, D., 2010. Komplikasi Asam Urat. http://e-bookspdf.org, diakses tanggal 17 September 2013.

Anonim. 2009. *Tinjauan Uridis Terhadap Perlindungan Konsumsi atas Beredarnya Obat Tradisional Yang Tidak Mencantumkan Lebel Berbahasa Indonesia Pada Kemasannya*, 8, http://www.lawskripsi.com, diakses 03 Juni 2013.

Handadari, H. R., 2007, Efek Decocta Daun Salam (*Eugenia Polyanta Wight*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Mencit Putih(*Mus Muculus*) Jantan Hiperurisemia, Skripsi, Fakultas Muhamdyah Surakarta.

Dalimartha, S., 2008. *Resep Tumbuhan Obat Untuk Asam Urat Edisi Revisi*, Penebar Swadaya: Jakarta.

Darmawan, J., 2008. *Komplikasi dan Kematian Dini Akibat Asam Urat oleh John Darmawan Pakar Penyakit Rematik WHO*.http://www.elitha-eri.net/2008/01/04/komplikasi-dini-akibat-asam-urat/.diakses tanggal 03 Juni 2013.

Hasyim., 2013. *Kemenkes Tawarkan Solusi CERDIK Melalui Posbindu*.www.depkes.go.id diakses tanggal 17 September 2013.

Kertia., N., 2009. *Asam Urat*, B First: Yogyakarta.

Redaksi Trubus, 2009. *Herbal Indonesia Berkhasiat bukti ilmiah dan cara racik*, Trubus: Depok.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

Riyanto, A. 2010. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Nuha Medika: Yogyakarta.

Kurnia., D., 2009. *Solusi Tepat Brantas Asam Urat*, Cemerlang Publishing: Yogyakarta.

Misnadiarly., 2007. *Rematik (Asam Urat, Hiperurisemia, Arthritis Gout)*, Pustaka Populer Onor: Jakarta

Sugiyono, 2007.*Statistika Untuk penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung: Alfabeta.

Riyanto, A. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Hasyim., 2013. *Kemenkes Tawarkan Solusi CERDIK Melalui Posbindu*.www.depkes.go.id diakses tanggal 17 September 2013.

Hembing., W. 2006. *Atasi Asam Urat dan Rematik Ala Hembing*, Puspa Swara: Jakarta.

Utami, F., 2010. *Hidup Sehat Bebas Diabetes dan Asam Urat*, Genius Publiser: Yogyakarta.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta